

JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

ISSN 2460-7835

Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja
Karyawan Pada Rumah Sakit X

*Fernando Simanjuntak, S.Psi dan
Hotpascaman Simbolan, M.Psi, Psikolog*

Mengenal Perbedaan Motivasi Kerja Perawat Ditinjau
Berdasarkan Shift Kerja di Rumah Sakit Umum X Medan

*Juliana Kristin Elisabet Hutajulu, S.Psi dan
Karina M. Brahmata, M.Psi, Psikolog*

Efektivitas Metode Visual Schedule
Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Sindrom Asperger

Ervina Marimbun Rosmaida Siahaan, M.Psi, Psikolog

Pengaruh gaya Kepemimpinan Transformasional
dan Budaya Organisasi terhadap Intensi Turnover karyawan

Artiwinata Ginting, M.Psi, Psikolog

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua
Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi
Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen

*N. Syaputra Saniwaa Telaumbanua, S.Psi
dan Asina Christina Rosito, S.Psi, MSc*

Pengaruh Employee Engagement terhadap Turnover intention
Hotpascaman Simbolan, M.Psi, Psikolog

M A J A L A H I L M I A H
FAKULTAS PSIKOLOGI - UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

VOLUME II

NOMOR 1

MARET 2016

Asma Christina



JURNAL FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS
HKBP NOMMENSEN



JURNAL FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

Volume 1 Nomor 2 Maret 2016

Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit X

Fernando Simanjuntak, S.Psi dan Hotpascaman Simbolon, M.Psi, Psikolog

Perbedaan Motivasi Kerja Perawat Ditinjau Berdasarkan Shift Kerja di Rumah Sakit Umum X Medan

Juliana Kristin Elisabet Hutajulu, S.Psi dan Karina M. Brahmana, M.Psi, Psikolog

Efektivitas Metode *Visual Schedule* Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Sindrom Asperger

Ervina Marimbun Rosmalda Siahaan, M.Psi, Psikolog

Pengaruh gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Intensi *Turnover* karyawan

Artiwlnata Ginting, M.Psi, Psikolog

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen

N. Syaputra Soniwao Telaumbanua, S.Psi dan Asina Christina Rosito, S.Psi, MSc

Pengaruh employee engagement terhadap Turnover intention
Hotpascaman Simbolon, M.Psi, Psikolog

M A J A L A H I L M I A H
FAKULTAS PSIKOLOGI - UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

JURNAL FAKULTAS PSIKOLOGI

Majalah Ilmiah
Fakultas Psikologi
Universitas HKBP Nommensen

Izin Penerbitan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
No. ISSN : 2460-7835

Penerbit : Universitas HKBP Nommensen

Penasehat : Rektor, Dr.Ir. Sabam Malau

Penanggungjawab : Dekan Fakultas Psikologi,
Karina M. Brahmata, M.Psi

Mitra Bestari : 1. Prof. Dr. Frieda Simangunsong, M.Ed
2. Drs. Aman Simaremare, MS
3. Prof. Dr. Albiner Siagian

Ketua Dewan Redaksi : Nancy Naomi Artonang, M.Psi

Redaksi Pelaksana : Hotpascaman Simbolon, M.Psi

Anggota Dewan Redaksi : 1. Asina Christina Rosito, S.Psi, M.Sc
2. Togi Fitri A. Ambarita, M.Psi
3. Freddy Butarbutar, M.Psi
4. Ervina Marimbun Siahaan, M.Psi
5. Karina M. Brahmata, M.Psi

Tata Usaha : 1. KTU, Marisi Pangaribuan, SE
2. Sondang Simanjuntak

Alamat Redaksi :
JURNAL PSIKOLOGI

Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen
Jalan Sutomo No.4A Medan 20234
Sumatera Utara - Medan

Majalah ini terbit dua kali setahun : September dan Maret

Biaya langganan satu tahun untuk wilayah Indonesia

Rp. 30.000,- dan US\$5 untuk pelanggan luar negeri (tidak termasuk ongkos kirim)

Biaya langganan dikirim dengan pos wesel, yang ditujukan kepada Pimpinan Redaksi

Petunjuk penulisan naskah dicantumkan pada halaman dalam

Sampul di belakang majalah ini

E-mail : jurnalpsikologiuhn@gmail.com

JURNAL
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
DAFTAR ISI

Volume 1, Nomor 2, Maret 2016
ISSN : 2460-7835

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

- Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit X 1-23
Fernando Simanjuntak, S.Psi dan Hotpascaman Simbolon, M.Psi, Psikolog
- Perbedaan Motivasi Kerja Perawat Ditinjau Berdasarkan *Shift* Kerja di Rumah Sakit Umum X Medan 24-44
Jullana Kristin Elisabet Hutajulu, S.Psi dan Karina M. Brahmana, M.Psi, Psikolog
- Efektivitas Metode *Visual Schedule* Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Sindrom Asperger 45-58
Ervina Marimbun Rosmalda Siahaan, M.Psi, Psikolog
- Pengaruh gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Intensi *Turnover* karyawan 59-84
Artiwinata Ginting, M.Psi, Psikolog
- Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen 85-104
N. Syaputra Soniwao Telaumbanua, S.Psi dan Asina Christina Rosito, S.Psi, MSc
- Pengaruh *employee engagement* terhadap *Turnover intention* 105-116
Hotpascaman Simbolon, M.Psi, Psikolog

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

N. Syaputra Soniwao Telaumbanua, S.Psi
Asina Christina Rosito, S.Psi, MSc

ABSTRAK

Skripsi merupakan syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana seringkali menjadi fase yang penuh dengan hambatan yang dapat menimbulkan stres pada mahasiswa. Penundaan dalam bidang akademik atau yang disebut dengan istilah prokrastinasi akademik, dilakukan mahasiswa sebagai bentuk *coping* untuk menghindari situasi yang menimbulkan stres. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat, khususnya orang tua, merupakan salah satu faktor yang secara signifikan dapat mengurangi efek negatif stres dan berpengaruh pada kesuksesan akademik anak.

Sampel penelitian adalah 52 mahasiswa, dari populasi sebanyak 59 mahasiswa seluruh Fakultas Universitas HKBP Nommensen yang telah mengambil mata kuliah skripsi selama dua semester, teknik *sampling* adalah teknik *random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien (r_{xy}) sebesar $-0,415$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,005$), artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Dalam hal ini hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen sebesar 17,2%. Disarankan kepada orang tua sebaiknya mampu meningkatkan hubungan yang lebih dekat dengan anak sehingga anak lebih termotivasi dalam mengerjakan skripsi misalnya dengan memberikan apresiasi, rewards seperti pujian kepada anak, ketika anak dalam kesulitan sebaiknya orang tua mampu mengkomidir saran atau masukan kepada anak, dan orang tua sering menyempatkan waktu kepada anak seperti berkomunikasi melalui telepon jika anak tidak tinggal bersama orang tua dan sebaliknya.

Kata kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan individu yang mandiri, bermartabat, individu yang tangguh, serta individu yang kreatif. Mewujudkan diri menjadi individu yang mandiri, kreatif, tangguh dan bermartabat tidaklah mudah, banyak proses pembelajaran yang dilalui. Djamarah (2002, dalam Jannah & Muhsin, 2004) mengatakan bahwa selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi.

Penelitian ini secara khusus membahas mengenai kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi. Monks, Knoers, dan Haditono (2002) mengatakan Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Menurut Santrock (2002) dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Menurut Sunardi (2015, dalam UUD Permendikbud No 49/2014) mengatakan bahwa masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar untuk sarjana selama 4- 5 tahun. Menurut Tempo (2015) mengatakan bahwa tugas akhir skripsi dinilai masih diperlukan sebagai syarat kelulusan mahasiswa tingkat strata (S-1).

Menurut Wahyu, Suzanna, dan Waridah (2012) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.

Menurut Saudjaja (2005) kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu cukup lama untuk menyelesaikan skripsi yaitu 1-3 tahun, serta cukup banyaknya mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan skripsi dalam waktu yang telah ditentukan

sehingga terpaksa "drop-out". Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Skripsi dan Tata Usaha bahwa mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi berjumlah 59 orang dari stambuk 2007- 2010.

Rohmah (2006) mengatakan banyak dari kalangan mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dengan cepat dan tidak kalah banyak mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lama bahkan mengalami stres akibat skripsi. Burka & Yuen (1983) mengatakan stres yang timbul tersebut yang seringkali menyebabkan individu melakukan penundaan sedangkan Sanderson (2004) mengatakan penundaan atau penghindaran (*procrastination or avoidance*) dilakukan individu sebagai bentuk suatu coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stres. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan A untuk menggambarkan kondisi serta faktor-faktor yang membuat A stress:

" Saya ngerjakan skripsi saya selama semester kemaren 2014 tapi sampai 2015 ini belum siap juga. Otomatislah,dek, kalo gak siap skripsi buat orang stres, siapa sih yang ngak mau ngerjain skripsi tepat waktu. Saya merasa kalo mau jumpa dosen kayak sumber stress dek takut ditanya ini takut ditanya itu, apalogikan kalau orang tua udah nanya kapan tamat, saya jadi merasa semakin tertekan secara psikologis dek, lalu mulailah itu jadi beban pikiran. Kalau masalah skripsi yang hawat saya lama mengerjakannya ada hanyaklah dek faktornya, misalnya kadang suka cemas, persepsi terhadap dosen, ngak mampu mengatur waktu saya sendiri, kurangnya dukungan dari orang tua, orang tuakan tahunya hanya nanya saja kapan siap, sarana dan prasana yang kurang kayak buku yang sulit untuk dicari, ada aktivitas lain selain dikampus, apalagi tambah tipe kayak saya ini memang pemalas, ya udahlah makin tertunda-tundalah saya dalam mengerjakan skripsi saya ". (8 April 2015, wawancara dengan X).

Burka & Yuen (1983) mengatakan bahwa prokrastinasi dalam American College Dictionary berasal dari kata *procastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Boice (1996) menambahkan bahwa prokrastinasi mempunyai 2 karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah, lebih cepat diselesaikan, dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan.

Fenomena prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya

adalah bidang akademik. Menurut Ferrari (1995) secara historis penelitian tentang prokrastinasi ini pada awalnya memang terjadi di lingkungan akademis, yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Berdasarkan hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984) dilaporkan bahwa paling banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi ketika menulis lembar tugas, dengan presentase sebanyak 46%, sedangkan 30% ketika membaca tugas mingguan, 28% belajar ketika ujian, 23% ketika menghadiri kelas, dan 11% pada tugas-tugas administratif.

Menurut Kring (2007) faktor yang signifikan dapat mengurangi efek negatif dari stres adalah dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Smet (1994) bahwa salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stres adalah bagaimana mencari dukungan sosial.

Hurlock (1992) mengungkapkan bahwa dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orangtua dan saudara. Menurut Cohen & Syme (1996, dalam Setiadi, 2008) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan Sosial menurut Sarafino (2011) adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain.

Menurut Fibrianti (2009, dalam Rice, 1993) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak.

Menurut Purwaningsih (1993, dalam Indati & Widanarti, 2002) Adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya. Namun pada kenyataannya dukungan sosial keluarga terutama orangtua dan saudara dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Kondisi yang ada sekarang dimana kedua orangtua sibuk akan pekerjaan-pekerjaan di luar rumah menyebabkan interaksi antara orangtua dengan remaja terbatas. Dalam hal ini siswa sangat membutuhkan perhatian, nasehat, dan informasi - informasi dari orang tuanya.

Dukungan sosial mempengaruhi kesehatan individu dengan memberi

perlindungan dalam melawan efek negatif stres tingkat tinggi (Cooper, dkk., 2001; Cohen & Willis, 1985, dalam Sarafino, 1998). Ketika mengalami stres, dukungan dari orangtua akan mengembangkan "buffers" yang berguna untuk menghadapi stres. Sebuah hasil penelitian (Kors & Linden, 1995; Lepore, Allen, & Evans, 1993, dalam Sarafino, 1998) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan stres pada mahasiswa. Hasil penelitian lain dari Eggens, Werf, & Bosker (2007) menemukan bahwa ada hubungan antara jaringan personal dan dukungan sosial terhadap perilaku belajar dan harga diri pada pelajar. Jaringan personal dan dukungan sosial dapat berfungsi sebagai "jaring penyelamat" yang membantu pelajar dalam penanggulangan stres dan kesulitan-kesulitan selama masa belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ferrari, Harriott, & Zimmerman (1997) bahwa orang-orang yang dengan perilaku prokrastinasi sering diketahui bahwa adanya ketidakpuasan yang besar terhadap dukungan yang diterima dari keluarganya. Hal ini sejalan dengan Andarini & Fatma (2013) Ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui " hubungan dukungan sosial orang tua dengan *prokrastinasi akademik* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan *Prokrastinasi akademik* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *Prokrastinasi akademik* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan referensi bagi Psikologi pada umumnya, dan Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, dan Psikologi Perkembangan pada khususnya.
- b. Sebagai bahan kajian para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan dukungan sosial orang tua ataupun *prokratinasi*.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor universitas dan dosen dalam upaya mengetahui bahwa pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap *Prokratinasi akademik* mahasiswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi wacana bagi orang tua dan dosen untuk mendidik mahasiswa dalam hal dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa yang berkaitan dengan penurunan *prokratinasi akademik*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi

2.1.1. Pengertian Prokrastinasi

Menurut Boice (1996) menjelaskan bahwa prokrastinasi mempunyai dua karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah, lebih cepat diselesaikan, dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan.

Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Burka & Yuen, 1983) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Hal ini sejalan dengan Desimone (1993, dalam Ferarri, 1995) menyatakan bahwa istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran

"*crastinus*", yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary* (dalam Ferrari, 1995), kata kerja "*procrastinate*" berarti menangguhkan dengan sengaja dan pada umumnya dicela karena dilakukan terhadap sesuatu yang seharusnya diselesaikan.

Menurut Boice (1994, dalam Boice, 1996) prokrastinator cenderung menunggu keajaiban, berharap munculnya inspirasi yang hebat tanpa melakukan sesuatu. Mereka senang untuk memulai pekerjaan tanpa berpikir panjang dan tanpa tujuan, mengharapkan keberhasilan datang secara spontan dan tanpa direncanakan yang akan membuktikan bahwa mereka sangat berbakat. Ellis dan Knaus (1977, dalam Boice, 1996) memandang prokrastinasi hanya sebagai sebuah masalah emosional yang lain. Menurut mereka, prokrastinasi merupakan sifat atau kebiasaan yang berasal dari filosofi perusakan diri (*self-defeating*).

2.1.2. Pengertian Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Prokrastinasi dapat dilakukan pada semua area atau jenis pekerjaan (Burka & Yuen, 1983). Prokrastinasi pada area atau bidang akademik yang pada umumnya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda oleh prokrastinator.

Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, maupun tugas kantor (Ferrari, 1995), sedangkan prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya menulis paper, membaca buku-buku pelajaran, membayar SPP, mengetik makalah, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, maupun membuat karya ilmiah, misalnya skripsi Aitken (1982, dalam Ferrari, 1995). Hal ini sejalan dengan Burka & Yuen (1983) mengemukakan tugas-tugas akademik yang sering diprokrastinasi, antara lain menghadiri kelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), belajar untuk ujian, menulis *paper* (karangan), mendaftar kuliah, konsultasi dengan guru atau *advisor*,

2.2.2. Aspek – aspek Dukungan Sosial

Ada 5 aspek dukungan sosial, menurut Sarafino (2011), yaitu:

- 1) *Emotional support* (dukungan emosional), yaitu melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Contohnya orangtua yang selalu memberikan kasih sayang, rasa nyaman selama melakukan proses belajar, dan selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anak.
- 2) *Esteem support* (dukungan penghargaan), yaitu bentuk dukungan yang berupa penghargaan positif terhadap individu, pemberian semangat, pemberian persetujuan terhadap pendapat individu, pemberian tanggung jawab, memberikan perbandingan positif terhadap individu lain. Contohnya orangtua yang selalu memberikan semangat terhadap aktifitas belajar anak, dan selalu menerima pendapat dan tanggung jawab yang dilakukan anak terhadap kegiatan belajar.
- 3) *Instrumental support* (dukungan instrumental), yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Contohnya orangtua selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam belajar, misalnya peralatan belajar, biaya sekolah, dll.
- 4) *Information support* (dukungan informasi), yaitu pemberian saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Contohnya orangtua yang selalu mengevaluasi dan memberikan saran pada hasil belajar dan memberikan solusi dari persoalan proses belajar.
- 5) *Network support* (dukungan jaringan sosial), yaitu dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta herbagai dalam hal minat, kemampuan dan aktifitas sosial. Contohnya mengikuti kegiatan yang sama dengan teman sekolah.

III METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Dukungan sosial Orang Tua
2. Variabel terikat (Y): *Prokrastinasi Akademik* dalam Menyelesaikan Skripsi

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan sosial orangtua adalah persepsi terhadap bentuk bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan yang dirasakan anak. Ada 5 aspek dukungan sosial yaitu *Emotional support* (dukungan emosional), *Esteem support* (dukungan penghargaan), *Instrumental support* (dukungan instrumental), *Information support* (dukungan informasi), *Network support* (dukungan jaringan sosial).
2. Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi merupakan penundaan yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi. Ada 4 aspek prokrastinasi akademik yaitu Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, Keterlambatan/kelambanan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

3.3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Karakteristik populasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Masih berstatus sebagai mahasiswa S1 di Universitas HKBP Nommensen yang sedang menyelesaikan skripsi pada saat penelitian ini dilakukan.
- b. Sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester

3.3.2. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini terdapat 52 sampel penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala. Terdapat dua skala penelitian yaitu skala dukungan sosial orangtua dan skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

3.4.1. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala yang digunakan adalah skala yang dibuat berdasarkan pemaparan Sarafino (1990), dimana dukungan sosial orangtua ini akan diungkap berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial, yakni: *emosional support* (dukungan emosional), *esteem support* (dukungan penghargaan), *instrumental support* (dukungan instrumental), *information support* (dukungan informasi), *network support* (dukungan jaringan sosial). Skala ini disusun berdasarkan format Skala Likert, dimana skala Likert menggunakan 4 pilihan jawaban "SS (Sangat Setuju)", "S (Setuju)", "TS (Tidak Setuju)", "STS (Sangat Tidak Setuju)".

3.4.2. Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi disusun berdasarkan aspek-aspek tertentu yang terdapat pada seorang prokrastinator menurut Schouwenberg (dalam Ferrari, 1995), yaitu: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan/ kelambanan dalam mengerjakan skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.

3.5. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Pelaksanaan uji coba skala untuk variabel dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik dilaksanakan kepada mahasiswa Universitas Dharma Agung yang berjumlah 50 orang yang sudah sesuai dengan karakteristik sampel penelitian yakni mahasiswa yang berstatus S1 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi minimal sebanyak 2 kali.

a. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala ini pada awalnya terdiri dari 35 item. Setelah dilaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh 13 item yang dinyatakan gugur dan 22 item yang dinyatakan sah atau diterima. Dari koefisien Cronbach Alpha diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa skala ini layak digunakan dalam penelitian.

b. Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Skala ini terdiri dari 20 item. Setelah dilaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh 3 item yang gugur dan 17 item yang dinyatakan sah atau diterima. Dalam hal ini peneliti menentukan item yang sah/valid yaitu item yang memiliki daya diskriminasi $\geq 0,3$ (Azwar, 2011). Dari koefisien Cronbach Alpha diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,819. Hal ini menunjukkan bahwa skala ini layak digunakan dalam penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *prokrastinasi* adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dibantu dengan SPSS 17.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian mencakup data mean empiris dan data mean hipotesis diperoleh melalui perhitungan atas teoritis dan skor empiris dari skala variabel dukungan sosial orang tua dan *prokrastinasi* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Data Hipotesis dan Data Empirik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Dukungan Sosial Orang Tua	22	88	55	11	63	85	70,33	6,554
Prokras-tinasi	17	68	42,5	8,5	46	67	52,79	5,872

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk skala dukungan sosial orang tua, mean empirisnya 70,33 lebih tinggi dari mean hipotetiknya sebesar 55. Hal ini berarti mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi. Dari tabel yang sama di atas dapat dilihat bahwa untuk skala

prokrastinasi, mean empirisnya 52,79 lebih tinggi dari mean hipotetiknya sebesar 42,5 hal ini berarti bahwa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki prokrastinasi yang tinggi.

4.2. Hasil Uji Asumsi

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows 17*. Hasil perhitungan normalitas untuk variabel bebas (dukungan sosial orang tua) diperoleh $K-S = 0,970$ dan taraf signifikansi 0,303 ($p > 0,05$), artinya skor dukungan sosial orang tua dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan penyebaran variabel terikat (prokrastinasi akademik) dengan $K-S = 0,552$ dan taraf signifikansi 0,921 ($p > 0,05$), artinya penyebaran skornya mengikuti distribusi normal.

4.2.2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai $F = 9,748$ dan taraf signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil nilai $r_{xy} = -0,415$ dengan taraf signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Interpretasi angka korelasi $r_{xy} = 0,415$ termasuk kedalam kategori sedang (Sugiyono, 2012). Hasil signifikansi $p < 0,002$ artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi variabel X (Dukungan sosial

orang tua) kepada variabel Y (Prokrastinasi Akademik) dilakukan dengan melihat besarnya koefisien determinan (r^2) dimana diketahui bahwa $r^2=0,172$. Artinya kontribusi variabel dukungan sosial orang tua sebesar 17,2% terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,002 ($<0,05$) yang berarti dukungan sosial orang tua berhubungan dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Burka & Yuen (1983) mengatakan stres yang timbul tersebut yang seringkali menyebabkan individu melakukan penundaan. Dukungan sosial mempengaruhi kesehatan individu dengan memberi perlindungan dalam melawan efek negatif stres tingkat tinggi (Cooper, dkk., 2001; Cohen & Willis, 1985, dalam Sarafino, 1998). Ketika mengalami stres, dukungan dari orangtua akan berguna untuk menghadapi stres. Sebuah hasil penelitian (Kors & Linden, 1995; Lepore, Allen, & Evans, 1993, dalam Sarafino, 1998) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan stres pada mahasiswa. Hasil penelitian lain dari Eggens, Werf, & Bosker (2007) menemukan bahwa ada hubungan antara jaringan personal dan dukungan sosial terhadap perilaku belajar dan harga diri pada pelajar. Jaringan personal dan dukungan sosial dapat berfungsi sebagai "jaring penyelamat" yang membantu pelajar dalam penanggulangan stres dan kesulitan-kesulitan selama masa belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa untuk skala dukungan sosial orang tua, mean empirisnya 70,33 lebih tinggi dari hipotetiknya sebesar 55, hal ini berarti dukungan sosial orang tua tinggi. Sedangkan untuk skala prokrastinasi, mean empirisnya 52,79 lebih tinggi dari hipotetiknya sebesar 42,5 hal ini berarti bahwa prokrastinasi Universitas HKBP Nommensen tinggi. Kedua variabel penelitian memiliki mean empiris yang lebih tinggi daripada mean hipotetik yang berarti hasil penelitian di lapangan menemukan bahwa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik menyelesaikan skripsi

yang tinggi.

Berdasarkan kriteria kategorisasi hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan bahwa subjek penelitian yang memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi yaitu sebanyak 38 orang (73,1%), diikuti oleh subjek penelitian yang memiliki dukungan sosial orang tua sedang sebanyak 13 orang (25%) dan subjek penelitian yang memiliki dukungan sosial orang tua yang rendah sebanyak 1 orang (1,9%). Hal ini tinggi karena, menurut Sarafino (2011) bahwa dukungan emosional yaitu melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Contohnya orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, rasa nyaman selama melakukan proses belajar, dan selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa banyaknya terjadi kontak sosial dan interaksi hubungan dengan orang tua untuk mahasiswa yang tinggal dengan orang tua sedangkan untuk mahasiswa yang kos lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua melalui telepon.

Sedangkan kategorisasi prokrastinasi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan bahwa subjek penelitian yang memiliki prokrastinasi yang tinggi 30 (57,7%), diikuti oleh subjek penelitian yang memiliki prokrastinasi sedang sebanyak 22 orang (42,3%) dan subjek penelitian yang memiliki prokrastinasi yang rendah tidak ada. Berdasarkan statistik kategori kedua variabel, mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi dan prokrastinasi yang tinggi. Hal ini tinggi karena, menurut Ferarri (1995) bahwa kondisi individu yang mengalami *fatigue*, misalnya karena kuliah dan bekerja paruh waktu. Selain itu kondisi psikologis individu yang sering dikaitkan dengan persepsi individu terhadap tugas yang tidak menyenangkan, adanya ketidakpuasan yang besar terhadap dukungan yang diterima dikeluarganya, adanya kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi meningkat seiring dengan semakin lamanya mereka kuliah di perguruan tinggi, adanya *punishment* yang tidak menyenangkan, tugas yang terlalu banyak, dan tingkat pengawasan yang rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa banyaknya adanya aktivitas lain yang dilakukan selain kuliah, orang tua hanya bertanya kapan tamat tanpa memperhatikan kebutuhan anak, tugas yang terlalu banyak, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,172 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua (X) memiliki pengaruh sebesar 0,172 atau 17,2% terhadap variable prokrastinasi (Y). Faktor-faktor lain dari prokrastinasi yang tidak diukur secara empirik dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik dan faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan kerja, gaya pengasuhan orang tua, dan tugas individu (Feranti, 1995).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan dengan $r_{xy} = -0,415$, dan taraf signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa kontribusi dari dukungan sosial keluarga terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan sebesar 17,2%.

5.2. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Para mahasiswa yang sedang skripsi agar dapat berinisiatif membangun komunikasi

mengenai tantangan studinya kepada orangtua. Dengan demikian, diharapkan orangtua semakin menyadari kondisi sesungguhnya yang dialami oleh anaknya dan dapat memberikan bentuk dukungan yang sesuai/relevan.

2. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua sebaiknya dapat berinisiatif memberikan berbagai bentuk dukungan sosial kepada anaknya, meskipun mungkin anak tersebut tidak mengeluh. Namun, mengingat signifikannya peran dukungan sosial orang tua, maka orang tua perlu menaruh perhatian, energi bagi anaknya yang sedang menyelesaikan skripsi. Berbagai bentuk dukungan sosial dapat diberikan

misalnya menghubunginya secara kontinu (jika berada di luar kota), memberikan apresiasi, rewards seperti pujian kepada anak, ketika anak dalam kesulitan sebaiknya orang tua mampu memberikan saran atau masukan kepada anak serta memberikan bantuan konkrit bagi anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan terhadap peneliti selanjutnya lebih berusaha untuk memperluas kajian tentang prokrastinasi untuk memperkaya ilmu kajian penelitian terhadap bidang psikologi pendidikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, seperti gaya pengasuhan orang tua, kondisi psikologis individu, dan kondisi lingkungannya, serta mempertimbangkan jam aktivitas mahasiswa sehingga pada saat penyebaran skala dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas mahasiswa pada saat dikampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, R., Sekar., & Fatma, A. 2013. *Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*. Talenta Psikologi. Vol. II.
- Azwar, S. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Buku Panduan Skripsi Magang dan Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Bisnis. 2015. *Masa Studi Mahasiswa S1 akan jadi 7 tahun, ini alasannya*, (online). http://m.bisnis.com/kabar24/read/20150521/255/435880/masa_studi-mahasiswa-s1-akan-jadi-7-tahun-ini-alasannya, diakses 23 Juni 2015.
- Boice, R. 1996. *Procrastination and Blocking: A novel, Practical approach*. Westport. Praeger Publisher.
- Burka, J.B. & Yuen, L.M. 1983. *Procrastination: Why you do it, what to do about it*. New York: Perseus Books.
- Bungin, B. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djojodibroto, R., D. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Eggens, L., Van., W. M. C. P., & Bosker, R. J. 2007. *The influence of personal networks and social support on study attainment of students in university education*.

- Journal of Educational Psychology. Vol. 55 (553-573).
<http://www.spingerlink.com/content/x3p72855526kv121.fulltext.pdf>, diakses
 tanggal 27 April 2015.
- Ferrari, R., Joseph, Harriott, S., Jesse, & Zimmerman Mickelle. 1999. *The social support networks of procrastinator: Friends or family in time of trouble*. Chicago: Department of Psychology.
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York, Plenum Press.
- Fibrianti. 2009. *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro*. Skripsi (Diterbitkan). Semarang: Univeritas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Airlangga.
- Indati & Widanarti. 2002. *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan self efficacy Pada remaja SMU Yogyakarta*. Jurnal Psikologi.02.112-123 Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group.
- Jannah, M., & Muis, T. 2014. *Prokrastinasi Akademik (Perilaku Pemundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: BK UNESA.
- Kring, Johnson, Davidson, & Neale. 2007. *Abnormal Psychology (12th ed.)*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiamnya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pangestuti. 2003. *Pemundaan penyelesaian skripsi (studi kasus pada beberapa mahasiswa angkatan '96 Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Rohmah. 2006. *Pengaruh Diskusi Kelompok Untuk Memurunkan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*. Indonesia Psychological: Humanitas.
- Rosario, P., Costa, M., Nunez, C., Gonzalez-Pienda, J., Solano, P., & Valle, A. 2009. *Academic procrastination: association with personal, school, and family variables*. The Spanish Journal of Psychology, Vol.12, No.1, 118-127.
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smert, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.

- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development Jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Sanderson, C. A. 2004. *Health Psychology*. New Jersey: John Wiley- Sons, Inc.
- Sandjaja. 2005. *Komunika Warta Ilmiah Populer Komunika Dalam Pembangunan*. Jakarta: LIPI.
- Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. 1984. *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Corraletes*. *Journal Of Counseling Psychology*.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. 2004. *Metodelogi Reserach*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tempo. 2015. *IIS Tak Setuju Skripsi Dihapus*, (online) http://nasional.tempo.co/read/news/2015/05/29/079670603/its_tak-setuju-skripsi-dihapus, diakses 23 Juni 2015.
- Wahya, M. Hum., Suzanna., Waridah, & Ernawati. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia: Untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum*. Bandung: Ruang Kata.
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.